



## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JALAN TOL RUAS PADANG - SICINCIN

**Dony Hidayat<sup>1</sup>, Surtani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : [dh.9981600650@gmail.com](mailto:dh.9981600650@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar pembangunan jalan tol. (2) Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Ninik mamak, Wali Nagari Kasang, Kepala Korong Chaniago, Bintungan dan masyarakat Nagari Kasang. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar pembangunan jalan tol relatif homogen dari segi mata pencaharian dengan mayoritas sebagai pe tani sedangkan tingkat pendidikan formal tergolong rendah. Sementara itu rata-rata pendapatan masyarakat berkisar antara Rp. 500.000,00 – Rp. 4.000.000,00/bulan. (2) Masyarakat memiliki persepsi positif dan negatif terhadap pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin.

**Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Pembangunan Jalan Tol**

### ABSTRACT

This study aims to (1) determine the socio-economic conditions of the community around toll road construction. (2) To find out how the public perception of toll road construction. This type of research used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique in this research is by using observation, interview and documentation. The informants involved in this research were Ninik mamak, Wali Nagari Kasang, the Head of Korong Chaniago, Bintungan and the Nagari Kasang community. The results of this study can be seen that (1) The socio-economic of the community around the toll road construction are relatively homogeneous in terms of livelihoods with the majority being farmers while the level of formal education is low. Meanwhile, the average community income ranges from IDR 500,00 - 4.000.000,00/month. (2) The public has positive and negative perceptions of the construction of the Padang - Sicincin toll road.

**Keywords: Perception, Public, Toll Road Development**

## PENDAHULUAN

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dan melibatkan seluruh sumber daya yang ada untuk melaksanakan implementasi suatu konsep dengan menggunakan teknologi yang ada, tentunya dengan melihat permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pembangunan dilakukan oleh pemerintah bersama berbagai unsur masyarakat dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. (Berlin, 2014).

Infrastruktur merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari beberapa bangunan fisik yang masing-masing saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Misalnya jaringan jalan, dimana jalan merupakan salah satu sarana yang fungsinya dapat dipengaruhi beberapa sektor lain seperti: Pemukiman, perdagangan di kawasan industri, kawasan pemerintahan pusat, dan lain-lain. (Berlin, 2014).

Salah satu pembangunan infrastruktur yang membutuhkan lahan yang luas adalah pembangunan jalan tol. Pasalnya, jalan tol dirancang khusus sebagai jalan alternatif jalur darat yang bebas hambatan. Peraturan pemerintah Nomor 15 tahun 2005 tentang jalan tol pada pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. (Khasanah, 2017).

Salah satu proyek jalan tol yang sedang dikerjakan adalah tol Padang - Pekanbaru. Jalan tol Padang - Pekanbaru merupakan bagian dari jalan Tol Trans Sumatera sepanjang 2.878 Km yang terdiri dari koridor utama dan pendukung yang membentang dari Lampung ke Aceh sebagai koridor utama beserta jalan pendukung. Jalan tol Pekanbaru - Padang sendiri mempunyai panjang total 254 Km dan terbagi menjadi enam seksi, yaitu Seksi I Padang - Sicincin, Seksi II Sicincin - Bukittinggi, Seksi III Bukittinggi - Payakumbuh, Seksi IV Payakumbuh - Pangkalan, Seksi V Pangkalan - Bangkinang, Seksi IV Bangkinang - Pekanbaru.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sedang melaksanakan pembangunan jalan tol Pekanbaru - Padang di Padang - Sicincin sepanjang 30,4 Km yang merupakan bagian dari jalan Tol Trans Sumatera. Pembangunan jalan tol ini akan meningkatkan konektivitas antara Provinsi Riau dan Sumatera Barat. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan, pembangunan jalan tol ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian khususnya petani, industri dan pariwisata. "Kehadiran tol ini diharapkan bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kemacetan lalu lintas khususnya arus arang," kata Menteri Basuki. Pembangunan tol Padang - Sicincin dimulai pada februari 2018 dan ditargetkan selesai serta beroperasi pada Desember 2021.

(Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR, 2020).

Fakta sementara yang ada sejak diresmikan Presiden Joko Widodo pada februari 2018. Proyek tol Padang - Sicincin sudah beberapa kali mangkrak dan kerap dihadapkan dengan kendala di lapangan. Salah satunya adalah pembebasan lahan. Pembebasan lahan di wilayah Sumatera Barat memang masih menjadi tantangan tersendiri. Meski demikian progres yang tidak begitu signifikan di ruas tol ini bukan karena pembangunan yang lambat. Tapi perusahaan hanya dapat mengerjakan konstruksi tol sesuai dengan lahan yang telah dibebaskan.

Ditambah lagi menurut penuturan salah seorang warga Korong Chaniago Nagari Kasang bernama Hendry yang rumahnya dekat dengan lokasi pembangunan jalan tol mengemukakan bahwa banyak masyarakat yang lahannya terpakai untuk pembangunan jalan tol Ruas Padang - Sicincin. Lahan yang digunakan umumnya adalah areal persawahan yang statusnya merupakan tanah ulayat. Ganti rugi lahan yang diterima oleh masyarakat hanya dihargai berkisar antara Rp 46.000,00 - 48.000,00/meter.

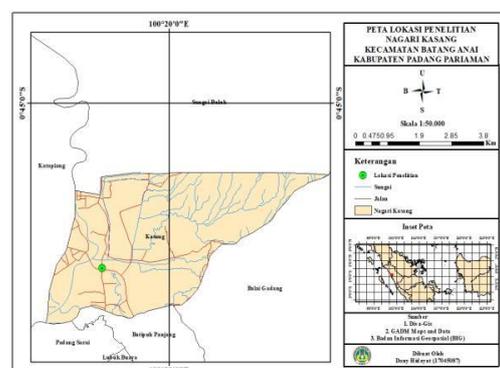
Berdasarkan observasi awal terutama penuturan salah seorang warga melandasi persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin berkesan bahwa persepsi masyarakat sementara belum positif. Oleh sebab itu peneliti merasa

tertarik mengkajinya dalam sebuah penelitian untuk menggali lebih jauh sejauh mana persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol, maka diangkat penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Ruas Padang - Sicincin.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Sugiyono (2018:210). Dalam hal ini mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar pembangunan jalan tol serta persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Korong Chaniago, Bintungan dan Kasai yang berada di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ninik mamak, Wali Nagari Kasang, Kepala Korong Chaniago, Bintungan, serta masyarakat Nagari Kasang yang rumahnya berdekatan dengan jalan tol.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara serta diolah langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sedangkan data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dimana data ini didapat dari instansi ataupun organisasi yang ada berupa publikasi berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Kasang merupakan salah satu Nagari yang terdapat di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas 37,76 Km<sup>2</sup> dan memiliki 10 Korong yakni Korong Chaniago, Bintungan, Kasai, Sikumbang, Guci, Tanjung, Jambak, Koto, Duku, dan Sungai Pinang.

### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Pembangunan Jalan Tol

Pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin sampai saat ini masih

tetap berjalan meskipun pengerjaannya terbilang cukup lambat. Pembangunan tetap berjalan pada titik lahan yang telah bebas atau dengan kata lain dilakukan spot per spot dan itu merupakan kendalanya. Berikut merupakan data progres konstruksi pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin Km 0 - Km 4,2 di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 25/12/2020:

PROGRES KONSTRUKSI			
RUAS TOL PADANG SICINCIN	14/10/20	25/12/20	KONTRAKTOR
TOTAL KONSTRUKSI	3%	34%	HKK
KM 0 - 0,4 & KM 3,8 - 4,2	8%	9%	

**Gambar 2.** Progres Konstruksi

Sumber: PT. Utama Karya (Persero)

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada kedudukan tertentu dalam masyarakat disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi seseorang. Juariyah Siti (2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Nagari Kasang diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar pembangun jalan tol relatif homogen dari segi mata pencaharian dengan mayoritas masyarakat adalah sebagai petani, hal ini ditunjang dengan cukup luasnya areal persawahan masyarakat

di Nagari Kasang. Namun masyarakat sendiri memiliki tingkat pendidikan formal tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat ini diakibatkan karena keterbatasan biaya dan penyebab lainnya. Sedangkan rata-rata pendapatan masyarakat berkisar antara Rp 500.000,00 - 4.000.000,00/bulan.

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Ruas Padang - Sicincin

Jalan tol memiliki beberapa tahap pembangunan. Untuk tahap pelaksanaan yang pertama adalah prakonstruksi yaitu pembebasan lahan untuk proyek jalan tol. Berikut adalah merupakan data lahan yang dibutuhkan dalam pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin:

**Tabel 1.** Kebutuhan Tanah Tol Ruas Padang - Sicincin

Uraian	Kebutuhan Tanah		Total
	Penlok 1	Penlok 2	
Luas (ha)	26,15	290,57	316,72
Bidang	129	1400	1529
Panjang (Km)	4,2	32,4	36,6

Sumber: PT. Hutama Karya (Persero)

Sementara itu dalam penelitian ini berfokus di Nagari Kasang yang masuk pada Penetapan Lokasi 1

(Penlok 1) Pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin. Adapun data atau progres pembebasan lahan pada Penlok 1 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Progres Pembebasan Lahan

Sumber: PT. Hutama Karya (Persero)

Dapat dilihat bahwa progres pembebasan lahan pada Penlok 1 Nagari Kasang Km 0 - Km 4,2 sebagian besar sudah selesai meskipun masih ada beberapa titik yang belum bebas namun sudah bisa dibangun konstruksi.

Guna memperkuat, menambah dan memperdalam informasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin.

Persepsi mengacu pada pengalaman suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui menyimpulkan data dan menafsirkan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa persepsi suatu proses dimana organ indera dirangsang oleh aktivitas individu mengamati atau menilai objek, yang dapat diinterpretasikan melalui proses sehingga muncullah persepsi. Yulianita (2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Nagari Kasang dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif dan negatif. Persepsi negatif dari masyarakat terhadap pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin didasarkan pada banyaknya kerugian yang diderita masyarakat yang tinggal disekitar pembangunan jalan tol seperti bangunan rumah retak-retak, masyarakat yang lahan pertaniannya tidak digunakan untuk pembangunan jalan tol juga turut merasa dirugikan karena banyak irigasi sawah yang rusak dan sumbat bahkan ada sawah masyarakat yang gagal panen oleh karena irigasi yang rusak dan sumbat tersebut. Ditambah lagi persoalan besaran ganti rugi lahan masyarakat yang terkena pembangunan jalan tol yang dikeluarkan oleh tim appraisal dirasa masyarakat sangat murah dan tidak masuk akal. Hingga saat ini masih ada beberapa masyarakat yang lahannya terkena pembangunan jalan tol belum mengambil uang ganti rugi dikarenakan masih tidak sepakat dengan harga yang ditetapkan. Karena sebagian besar tanah yang digunakan untuk pembangunan jalan tol merupakan tanah ulayat, ninik mamak sebagai orang yang mewakili tiap kaumnya lewat Kerapatan Adat Nagari (KAN) sudah mengusahakan agar lahan masyarakat yang terkena pembangunan jalan tol dihargai lebih tinggi. Namun tetap saja penentuan harga ganti rugi sudah ditetapkan oleh tim appraisal.

Sementara itu masyarakat juga memiliki persepsi positif terhadap pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin yakni dengan adanya pembangunan jalan tol ini untuk sementara waktu meningkatkan perkonomian terkhusus untuk para pedagang warung yang berdagang disekitar lokasi para pekerja proyek jalan tol. Disamping itu masyarakat juga berpersepsi positif bahwa dengan adanya jalan tol nantinya akan memperlancar lalu lintas, meningkatkan pelayanan distribusi barang dan guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

#### **KESIMPULAN**

Berpedoman pada hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar pembangunan jalan tol diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat terbilang cukup rendah. Jenis mata pencaharian masyarakat sangat beragam dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani. Sementara tingkat pendapatan masyarakat juga sangat bervariasi berkisar antara Rp 500.000,00 – Rp. 4.000.000,00/bulan.
2. Masyarakat memiliki persepsi negatif dan positif terhadap pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin. Persepsi negatif pada umumnya

disampaikan oleh masyarakat yang terdampak secara langsung oleh pembangunan jalan tol seperti petani serta masyarakat yang lahannya terkena pembangunan jalan tol dan tidak puas dengan ganti rugi yang ditetapkan. Sementara itu masyarakat berpersepsi positif terhadap pembangunan jalan tol dikarenakan ekonomi pedagang warung disekitar lokasi pembangunan jalan tol meningkat selama berlangsungnya proses pembangunan jalan tol.

#### SARAN

1. Melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar pembangunan jalan tol bermata pencaharian nonformal sebaiknya pihak penyelenggara pembangunan jalan tol ruas Padang - Sicincin harus lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi pembangunan jalan tol.
2. Sementara itu dirasa sangat perlu peninjauan kembali terkait ganti rugi lahan masyarakat yang terbilang sangat rendah.
3. Serta pihak penyelenggara pembangunan jalan tol juga perlu memperhatikan dan meminimalisir sekecil mungkin dampak lingkungan yang diakibatkan oleh pembangunan jalan tol.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berlin, Y. (2014) Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Pada Lokasi Dampak Semburan

Lumpur Lapindo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). 2020. Rilis PUPR 2. Jakarta.

Khasanah, U., Nugraha, N., & Kokotiasa, W. (2017). Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono Terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2). 108-120.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yulianita, E. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga (Studi Pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung).